

**PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP KINERJA
PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2010-2014**

NASKAH PUBLIKASI

RONY ARYA CHANDRA

NIM: 090462201305



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI

2017

PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP KINERJA PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014

**RONY ARYA CHANDRA,
NIM: 090462201305**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Profit Margin (NPM) dan Loan to Deposit Ratio Terhadap terhadap kinerja Perbankan BUMN yang diukur dengan pertumbuhan laba baik secara parsial maupun secara simultan (bersama-sama). Laporan keuangan yang digunakan berupa Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Kualitas Aktiva Produktif periode 2010- 2014 per Semester I (bulan Juni) dan Semester II (bulan Desember).

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21,0. Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1. Analisis deskriptif, 2. Uji asumsi klasik, 3. Regresi linier berganda, dan koefisien determinasi, 4. Uji t dan 5. Uji F.

Hasil analisis regresi memperlihatkan antara Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Profit Margin (NPM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) memberikan pengaruh sebesar 56,7% terhadap pertumbuhan laba Perbankan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014 . Secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa hanya variabel Non Performing Loan (NPL) yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Secara simultan (Uji F) Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan , Net Profit Margin (NPM). Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan dengan (Nilai F hitung 13.773, dan F tabel 2,64) dengan nilai sig. Sebesar 0,000 terhadap pertumbuhan laba pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2010-2014.

Kata Kunci : Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Performing Margin (NPM), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Pertumbuhan Laba.

Pendahuluan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan (Moerdianto 2010). Kinerja (*performance*) perusahaan merupakan hasil yang dicapai oleh manajemen untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan diantaranya adalah untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini, laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh perusahaan.

Laba dapat digunakan sebagai suatu indikator kinerja perusahaan. Penyajian informasi laba merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Informasi mengenai laba yang dicapai oleh perusahaan tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan merupakan aspek penting dalam menilai kinerja perusahaan.

Untuk menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah maupun swasta serta para pemakai laporan keuangan lainnya untuk menilai kondisi keuangan perbankan. Untuk menilai kinerja perbankan umumnya menggunakan beberapa aspek penilaian yaitu *capital, assets quality, management, earning, liquidity, sensitivity to market risk*. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Atas dasar tersebut Bank Indonesia sebagai lembaga yang bertugas mengawasi dan menilai perbankan di Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia N0.13/1/PBI/2011 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Peraturan perbankan yang baru dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity*).

Analisis CAMEL yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya

apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat atau mungkin tidak sehat . Apabila kondisi bank dalam keadaan sehat, maka perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka perlu diambil tindakan untuk memperbaikinya.

Terdapat beberapa alasan mengapa peneliti melakukan penelitian ini. Pertama, terdapat beberapa penelitian terdahulu menguji pengaruh rasio CAMEL terhadap kinerja, namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara peneliti yang satu dengan peneliti lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NPM (*Net Profit Margin*), dan *loan to deposit ratio* (LDR), karna ke 4 variabel ini dapat mewakili variabel lain untuk menilai tingkat kesehatan bank .

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penelitian ini mengambil judul “PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP KINERJA PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014 ”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh rasio CAMEL (yang diproksikan dengan CAR, NPL, NPM, LDR, terhadap kinerja perbankan BUMN.

Permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kinerja perbankan BUMN yang diukur dengan pertumbuhan laba?
2. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap kinerja perbankan BUMN yang diukur dengan pertumbuhan laba?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap kinerja perbankan BUMN yang diukur dengan pertumbuhan laba?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap kinerja perbankan BUMN yang diukur dengan pertumbuhan laba?
5. Apakah secara simultan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NPM (*Net Profit Margin*), dan LDR(*Loan to Deposit*

Ratio), berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan BUMN yang diukur dengan pertumbuhan laba ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian saya , maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis apakah rasio *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kinerja perbankan BUMN yang diukur dengan pertumbuhan laba.
2. Menganalisis apakah rasio *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap kinerja perbankan BUMN yang diukur dengan pertumbuhan laba.
3. Menganalisis apakah rasio *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap kinerja perbankan BUMN yang diukur dengan pertumbuhan laba.
4. Menganalisis apakah rasio *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap kinerja perbankan BUMN yang diukur dengan pertumbuhan laba.
5. Menganalisis Apakah secara simultan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NPM (*Net Profit Margin*), LDR(*Loan to Deposit Ratio*), berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan BUMN yang diukur dengan pertumbuhan laba

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang berkepentingan antara lain adalah:

1. Bagi Akademisi
2. Bagi Manajemen Perusahaan
3. Bagi Investor
4. Bagi Peneliti Lain

Kinerja Perusahaan Perbankan

Untuk menilai kinerja perbankan digunakan aspek-aspek dalam menilai tingkat kesehatan bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi Peraturan Bank Indonesia N0.13/1/PBI/2011 analisis CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity*) yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Peraturan perbankan yang baru

dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*).

Rasio-rasio CAMELS tersebut merupakan alat yang dapat digunakan bank untuk menilai tingkat kesehatan bank. Dengan mengetahui tingkat kesehatan bank maka secara tidak langsung dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja bank yang bersangkutan. Jika bank dinilai sehat, maka mencerminkan bahwa kinerja perusahaan perbankan juga baik. Demikian pula sebaliknya, apabila bank dalam kondisi yang tidak sehat, maka kinerja bank tersebut juga kemungkinan akan mengalami penurunan kinerja.

Dalam penelitian ini digunakan proksi pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan signal positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Karena laba merupakan indikator keberhasilan kinerja perusahaan, maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

Menurut kasmir (2012:24) , bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dari definisi tersebut di atas dapat diartikan bahwa bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang mempunyai dana dengan pihak yang memerlukan dana. Selain itu bank juga merupakan lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Kegiatan pokok bank antara lain adalah menerimasimpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

Bank sebagai perusahaan perlu dinilai tingkat kesehatannya. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah bank dalam kondisi sehat, kurang sehat atau mungkin tidak sehat. Untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dapat diukur

dengan analisis CAMEL. Penilaian kesehatan bank akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan.

Pengertian Laba

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 yang dikeluarkan oleh *Financial Accounting Standard Board* (FASB), informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi. SFAC No.1 memberikan indikasi bahwa pelaporan keuangan harus mempunyai manfaat dalam rangka membantu pengguna untuk membuat keputusan. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka laporan keuangan harus bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut terutama untuk membantu investor dan pengguna lain dalam membuat keputusan yang tepat. Informasi akuntansi merupakan data yang dapat digunakan oleh investor dalam melakukan analisis saham serta untuk memprediksi prospek *earnings* di masa yang akan datang.

Konsep Laba

Fisher (1912) dan Bedford (1965) (dalam Chariri dan Ghazali, 2014) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang umum dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi konsep laba tersebut adalah :

1. *Psychic income*, yang menunjukkan konsumsi barang atau jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
2. *Real income*, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan biaya hidup (*cost of living*).
3. *Money income*, yang menunjukkan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk mengkonsumsi sesuai dengan biaya hidup.

Ketiga konsep tersebut semuanya penting, meskipun pengukuran terhadap *psychic income* sulit untuk dilakukan. Hal ini dapat disebabkan *psychic income* adalah konsep psikologi yang tidak dapat diukur secara langsung, namun ditaksir dengan menggunakan *real income* (Chariri dan Ghazali, 2007).

Elemen Laba

Laba dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai kinerja perusahaan. Menurut Chariri dan Ghozali (2014), ada dua konsep yang digunakan untuk menentukan elemen laba perusahaan yaitu *current operating concept (earnings)* dan *all inclusive concept of income* (laba komprehensif).

a. Konsep Laba Periode (*Earnings*)

Konsep laba periode dimaksudkan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan. Efisiensi perusahaan dapat diukur dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya atau dengan perusahaan lain pada industri yang sama. Laba periode berasal dari laba operasi periode berjalan yang berasal dari kegiatan normal yang dijalankan oleh perusahaan. Jadi yang menjadi penentu laba periode adalah pendapatan, biaya, untung dan rugi yang benar-benar terjadi pada periode berjalan.

b. Laba Komprehensif (*Comprehensive Income*)

Berdasarkan *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.3 dan 6, laba komprehensif diartikan sebagai total perubahan aktiva bersih (ekuitas) perusahaan selama satu periode, yang berasal dari semua transaksi dan kegiatan lain dari sumber selain sumber yang berasal dari pemilik. Dengan kata lain, laba komprehensif terdiri atas seluruh perubahan aktiva bersih yang berasal dari transaksi operasi.

Tujuan Pelaporan Laba

Salah satu tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam pelaporan keuangan.. adapun informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan :

- a. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembali (*rate of return on invested capital*)
- b. Sebagai pengukur prestasi manajemen
- c. Sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
- d. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu Negara

- e. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus
- f. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- g. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran
- h. Sebagai dasar pembagian dividen

Rasio CAMELS dalam Perbankan

Seiring dengan perkembangan dalam dunia perbankan maka diikuti pula dengan meningkatnya risiko yang harus ditanggung oleh bank, maka Bank Indonesia menambahkan faktor penilaian tingkat kesehatan perbankan dengan mengantisipasi risiko yang akan ditanggung oleh bank. Atas dasar tersebut Bank Indonesia sebagai lembaga yang bertugas mengawasi dan menilai perbankan di Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia N0. N0.13/1/PBI/2011 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Peraturan perbankan yang baru dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Dalam peraturan yang baru tersebut ditambahkan faktor sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) karena dianggap sangat penting untuk diperhitungkan dalam kehidupan perbankan saat ini.

Faktor penilaian tingkat kesehatan bank yang diatur di dalam Surat Edaran Bank Indonesia N0.13/1/PBI/2011, antara lain mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Rasio CAMELS tersebut meliputi:

Capital (modal)

Modal merupakan hak pemilik atas harta perusahaan atau kelebihan nilai harta perusahaan dari pada jumlah hutang-hutangnya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Aspek pertama dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah aspek permodalan sering disebut sebagai aspek solvabilitas, dimana aspek ini menilai permodalan yang dimiliki bank didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Komponen faktor

permodalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Assets Quality (Kualitas Aset)

Kualitas aktiva produktif atau sering disebut dengan *assets quality* adalah semua aktiva yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk dapat memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Ada empat jenis aktiva produktif yaitu kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan. Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Komponen faktor kualitas aset yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL (*Non Performing Loan*).

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Berdasarkan Lampiran 14, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010, Kredit adalah kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN/Cadangan Kerugian Penurunan Nilai). Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).

Management (Manajemen)

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen manajemen umum, penerapan sistem manajemen risiko, kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku, komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak lainnya. Aspek manajemen pada penelitian ini diproksikan dengan NPM (*Net Profit Margin*). Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan bermuara pada perolehan laba. NPM (*Net Profit Margin*) diperoleh dengan perbandingan laba operasi dibandingkan dengan pendapatan operasional. Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak ditinjau dari sudut pendapatan operasinya.

Earnings (Rentabilitas)

Penilaian aspek ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam Meningkatkan keuntungan, juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan Profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan. Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Komponen faktor *earnings* yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*).

ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

Liquidity (Likuiditas)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek, dimana dapat diketahui sampai berapa jauh sebenarnya jumlah total aktiva lancar. Semakin tinggi rasio semakin terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditur. *Current*

Ratio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Horned dan Wachowicz, 2009:206)

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek, membayar kembali semua depositonya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Menurut Prasetyo (2006), bank dapat dikatakan liquid apabila:

1. bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya
2. bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset atau aktiva lainnya (misal surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.
3. bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk hutang.

Komponen faktor likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*). LDR (*Loan to Deposit Ratio*) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito (tidak termasuk antar bank). LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 = Diduga rasio CAR berpengaruh terhadap kinerja perbankan BUMN yang diukur dengan pertumbuhan laba

H2 = Diduga rasio NPL berpengaruh terhadap kinerja perbankan BUMN yang diukur dengan pertumbuhan laba.

H3 = Diduga rasio NPM berpengaruh terhadap kinerja perbankan BUMN yang diukur dengan pertumbuhan laba.

H4 = Diduga rasio LDR berpengaruh terhadap kinerja perbankan BUMN yang diukur dengan pertumbuhan laba.

H5= Diduga rasio CAR, NPL, NPM, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perbankan BUMN yang diukur dengan pertumbuhan laba.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dan ruang lingkup penelitian ini adalah diperoleh secara tidak langsung dan merupakan data keuangan yang telah dipublikasi Data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan periode 2010-2014 yang diperoleh melalui website www.ojk.go.id.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, pengujian atas asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta pengujian hipotesis. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2009). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F.

Operasional Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan laba.

$$PL_{20} = \frac{NI_{11} - NI_{10}}{NI_{10}}$$

Keterangan : PL = Pertumbuhan Laba

NI = *Net Income*

Variabel Independen

CAR (Capital Adequacy Ratio)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

NPL (*Non Performing Loan*)

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN/Cadangan Kerugian Penurunan Nilai)
- Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN)

NPM (Net Profit Margin)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

LDR (Loan to Deposit Ratio)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Kredit adalah kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum.
- Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk ke dalam sektor perbankan pada periode 2010-2014. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representative dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Sampel penelitian ini adalah perbankan. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang merupakan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama bulan Januari 2010 sampai dengan Desember 2014.
2. Perusahaan perbankan yang merupakan perusahaan perbankan BUMN yang menerbitkan laporan keuangan minimal selama 5 tahun berturut-turut (2010-2014).

3. Perusahaan perbankan yang merupakan perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan keuangan yang menunjukkan laba pada tahun 2010-2014.

Tabel 3.2
Proses Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Bank umum yang terdaftar di bursa efek indonesia	75
2.	Bank umum yang bukan merupakan perusahaan BUMN	(71)
	Jumlah sampel penelitian	4
	Jumlah pengamatan yang digunakan analisis 10 X 4	40

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder untuk semua variabel yaitu CAR (*Capital Assets Ratio*), NPL (*Net Performong Loan*), NPM (*Net Profit Margin*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Sumber Data

Data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. Daftar perusahaan perbankan dikumpulkan dari www.idx.com, www.ojk.go.id

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder yang berupa laporan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014. Data yang dikumpulkan dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2010-2014. Data tersebut diperoleh dari www.idx.com, www.ojk.go..id

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS 21.0 sebagai alat untuk menguji data tersebut.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau yang mendeskripsikan data yang menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi klasik terdiri dari :

1. Uji Multikoleniaritas
2. Uji Normalitas
3. Uji autokorelasi
4. Uji Heterokedastisitas

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Siregar (2013:301), regresi berganda adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen).

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:84). Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel

dependen. Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$, maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006:84). Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F hitung kemudian membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, ditolak. Ini berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted* (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Dalam kenyataannya nilai *adjusted* (R^2) dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) dalam bukunya Imam Ghazali (2006: 97) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* (R^2) negatif, maka nilai *adjusted* (R^2) dianggap bernilai nol.

Pengujian untuk mengetahui koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menjelaskan kemampuan variabel secara bebas dan secara simultan dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Hasil dari pengujian dapat dilihat dari koefisien yang dihasilkan. Koefisien uji antara $0 < 1$, yang berarti bahwa nilai R^2 yang semakin mendekati satu menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dari variabel independen untuk menjelaskan variabel dependennya.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah model regresi bebas dari gejala asumsi klasik agar hasil perhitungan dapat diinterpretasikan dengan ukuran dan bebas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi karena adanya gejala-gejala tersebut. Dalam analisis regresi berganda, dapat digunakan *goodness of fit* untuk mengukur ketepatan dalam menaksir nilai aktual. Menurut Ghazali (2006), disebutkan bahwa secara statistik *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t.

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PL	76.7750	18.32892	40
CAR	38.3210	6.40780	40
NPL	2.6718	1.34074	40
NPM	.6955	.15083	40
LDR	73.0458	13.91907	40

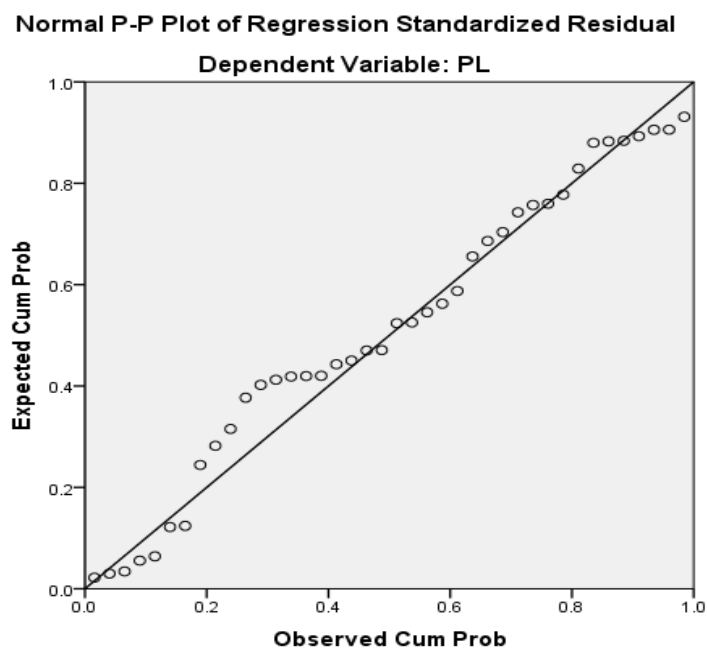
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagai berikut:

- a. Variabel Pertumbuhan laba (PL) dengan jumlah data (N) sebanyak 40 mempunyai nilai rata- rata (mean) sebesar 76.7750. Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio Pertumbuhan Laba (PL) dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar 76.7750% dengan standar deviasi (SD) sebesar 18.32892% dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata- rata (mean) sehingga data dapat dikategorikan baik.
- b. Variabel Pertumbuhan CAR dengan jumlah data (N) sebanyak 40 mempunyai nilai rata- rata (mean) sebesar 38.3210 Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio CAR dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar 38.3210% dengan standar deviasi (SD) sebesar 6.40780% dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata- rata (mean) sehingga data dapat dikategorikan baik.
- c. Variabel NPL dengan jumlah data (N) sebanyak 40 mempunyai nilai rata- rata (mean) sebesar 2.6718. Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio NPL dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar 2.6718% dengan standar deviasi (SD) sebesar 1.34074% dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata- rata (mean) sehingga data dapat dikategorikan baik.
- d. Variabel NPM dengan jumlah data (N) sebanyak 40 mempunyai nilai rata- rata (mean) sebesar .6955. Sementara untuk melihat berapa besar simpangan

data pada rasio NPM dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar .6955 dengan standar deviasi (SD) sebesar .15083% dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga data dapat dikategorikan baik.

- e. Variabel LDR dengan jumlah data (N) sebanyak 40 mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 73.0458. Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio LDR dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar 73.0458% dengan standar deviasi (SD) sebesar 13.91907% dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga data dapat dikategorikan baik.

Uji Normalitas



Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.42437457
	Absolute	.122
Most Extreme Differences	Positive	.071
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.771
Asymp. Sig. (2-tailed)		.591

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

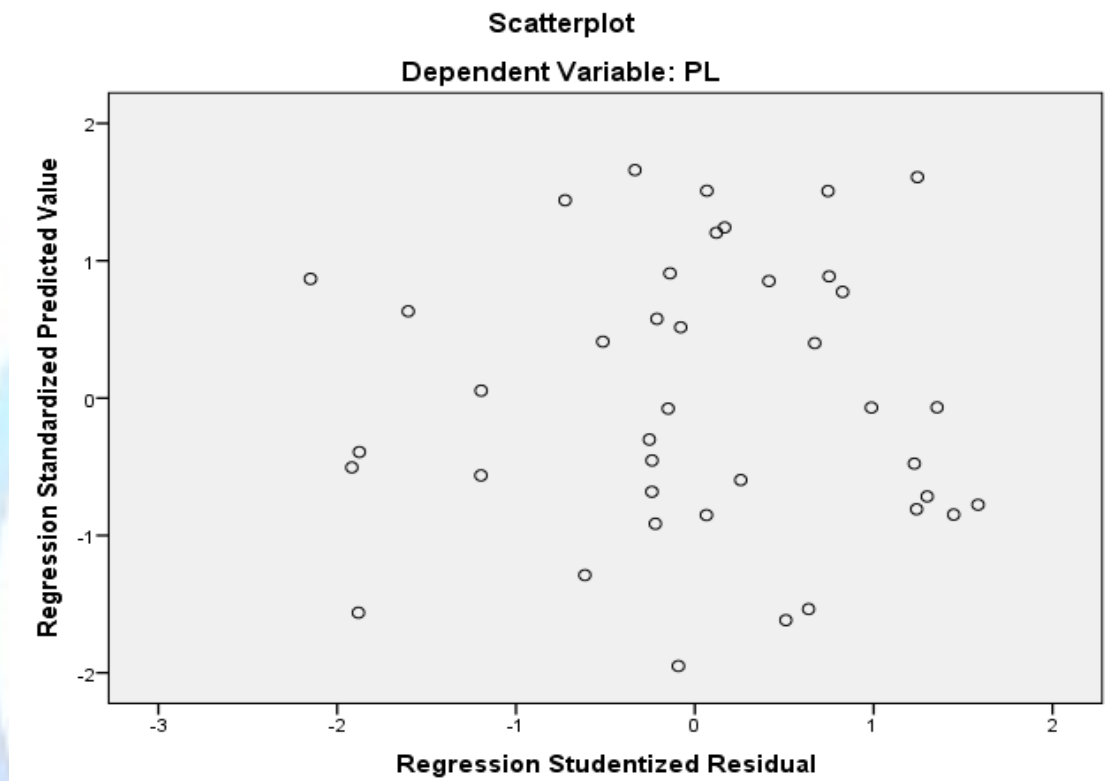
Berdasarkan pada output tabel 4.3, diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,771 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CAR	,814	1,228
NPL	,891	1,122
NPM	,831	1,204
NPL	,918	1,089

Berdasarkan Tabel diatas nilai Tolerance dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai Tolerance di bawah 0.10 dan nilai VIF tidak ada di atas 10 hal ini berarti keempat variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan perbankan yang diukur dari rasio pertumbuhan laba selama periode pengamatan 2011-2015

Uji Heteroskedastisitas



Correlations

		CAR	NPL	NPM	LDR	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	CAR	Correlation Coefficient	1.000	-.351*	.328*	-.077	
		Sig. (2-tailed)	.	.026	.039	.153	.637
		N	40	40	40	40	40
	NPL	Correlation Coefficient	-.351*	1.000	-.214	.177	.004
		Sig. (2-tailed)	.026	.	.185	.275	.982
		N	40	40	40	40	40
	NPM	Correlation Coefficient	.328*	-.214	1.000	-.023	-.023
		Sig. (2-tailed)	.039	.185	.	.100	.886
		N	40	40	40	40	40
	LDR	Correlation Coefficient	-.230	.177	-.264	1.000	-.035
		Sig. (2-tailed)	.153	.275	.100	.	.832
		N	40	40	40	40	40
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.077	.004	-.023	-.035	1.000
		Sig. (2-tailed)	.637	.982	.886	.832	.
		N	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.782 ^a	.611	.567	12.05954	.611	13.773	4	35	.000	1.343

a. Predictors: (Constant), LDR, NPM, CAR, NPL

b. Dependent Variable: PL

Nilai Durbin Watson dapat dilihat pada output Regression pada tabel 4.6 Model Summary (kolom Durbin Watson). Dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,343. Sedangkan tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n)=40, serta k=4 (jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,2848 dan nilai dU sebesar 1,7209 . Karena nilai DW 1,343. Berada pada daerah dL dan dU, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesimpulan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.882	20.509		1.259	.216
	CAR	1.255	.334	.439	3.756	.001
	NPL	-.305	1.526	-.022	-.200	.843
	NPM	43.005	14.048	.354	3.061	.004
	LDR	-.359	.145	-.273	-2.479	.018

a. Dependent Variable: PL

$$\text{PERTUMBUHAN LABA} = 25.822 + 1,255 \text{ CAR} - 0,305 \text{ NPL} + 43,005 \text{ NPM} - 0,359 \text{ LDR}$$

Berdasarkan model regresi dari atas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 25,822 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (CAR, NPL, NPM dan LDR) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba akan naik sebesar 25,822%.
2. Koefisien variabel CAR = 1,255 berarti setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar 1,255 %.
3. Berdasarkan tabel diatas, koefisien variabel NPL sebesar -0,305 artinya jika NPL mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Pertumbuhan Laba akan menurun sebesar 0,305 %.
4. Koefisien variabel NPM = 43, 005 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan NPM sebesar 1% maka Pertumbuhan Laba akan naik sebesar 43,005 %.
5. Koefisien Variabel LDR adalah -0,359, hal ini menunjukkan bahwa stiap kenaikan LDR 1% maka pertumbuhan laba akan turun sebesar 0,359%.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.782 ^a	.611	.567	12.05954	.611	13.773	4	35	.000	1.343

a. Predictors: (Constant), LDR, NPM, CAR, NPL

b. Dependent Variable: PL

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,567 atau 56.7%. Artinya 56,7 % Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh Keempat Variabel bebas CAR, NPL, NPM dan LDR. Sedangkan sisanya 44,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini. Hal ini dikarenakan indikator penilaian tingkat kesehatan bank (CAMEL)

tidak hanya terdiri dari Keempat variabel x (CAR, NPL, NPM dan LDR) tetapi ada indikator lainnya seperti BOPO, manajemen bank, ROA , NIRM dan sebagainya.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.882	20.509		1.259	.216
1					
CAR	1.255	.334	.439	3.756	.001
NPL	-.305	1.526	-.022	-.200	.843
NPM	43.005	14.048	.354	3.061	.004
LDR	-.359	.145	-.273	-2.479	.018

a. Dependent Variable: PL

Berdasarkan pada output pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel CAR diperoleh t hitung Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah 3,756 dan t tabel sebesar 1,6897 , hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,756 > 1,6897$) dan signifikansi sebesar ($0,001 < 0,05$) maka dapat di simpulkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Variabel NPL diperoleh nilai t hitung NPL sebesar -0,200 dan t tabel sebesar -1.6897 hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,200 > -1,6897$) dan signifikansi sebesar ($0,843 > 0,05$) maka dapat di simpulkan bahwa secara parsial NPL berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan Laba perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.

3. Variabel NPM diperoleh nilai t hitung Net Profit margin (NPM) sebesar 3,061 dan t tabel sebesar 1,6897 ($3,061 > 1,6897$) dan dengan nilai signifikansi sebesar ($0,004 < 0,05$) maka dapat disimpulkan secara parsial Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Laba Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2011-2015.
4. Variabel LDR diperoleh nilai t hitung LDR sebesar -2,479 dan t tabel sebesar -1,682 ($-2,479 < -1,682$) dan dengan nilai signifikansi sebesar ($0,018 < 0,05$) maka dapat disimpulkan secara parsial Loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan Laba perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015.

Koefisien Regresi secara simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8011.879	4	2002.970	13.773	.000 ^b
Residual	5090.137	35	145.432		
Total	13102.016	39			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPM, NPL

Berdasarkan output pada tabel 4.10 diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,773 > 2,64$) dan sig .F ($0,000 < \alpha$ ($0,05$)), maka dapat di simpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara Capital adequacy ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Profit margin (NPM) dan Loan to deposit ratio (LDR) terhadap pertumbuhan laba perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014

PEMBAHASAN

PENGARUH CAR TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan Laba Perbankan. Hal itu disebabkan CAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan permodalan suatu bank, dimana jika modal suatu bank lebih besar bank akan mampu menjalankan kegiatan usahanya dengan baik dengan menyalurkan kredit bank, selain itu dengan modal yang banyak bank akan mampu menampung resiko yang diakibatkan dari penyaluran kredit tersebut.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendri Purwanto (2016) bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

PENGARUH NPL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Hasil penelitian menunjukkan NPL mempunyai nilai negatif hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan NPL akan menyebabkan kenaikan Pertumbuhan Laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel NPL (Non Performing Loan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Koefisien yang negatif menunjukkan sebagian besar data pada periode penelitian ketika nilai NPL (Non Performing Loan) mengalami kenaikan, diikuti dengan nilai pertumbuhan laba yang mengalami penurunan. NPL diperoleh dari perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibagi dengan total kredit. Peningkatan NPL bisa saja terjadi krena kurangnya pengawasan dari pihak bank bank kepada debitur.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Lilis Erna Ariyanti (2010) bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba

PENGARUH NPM TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai NPM adalah positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai NPM akan menyebabkan kenaikan

pertumbuhan Laba Perbankan. Laba bersih yang lebih besar dari pendapatan operasionalnya akan menyebabkan NPM juga meningkat. Namun apabila beban operasional lebih besar dari pendapatan operasional, beban non operasional juga lebih besar dari pendapatan non operasional maka laba akan mengalami penurunan laba.

Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Elysa Kurnia Dewi (2011) bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

PENGARUH LDR TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koefisien LDR menunjukkan arah negatif. Hal ini apabila terjadi kenaikan LDR maka akan terjadi penurunan laba. Dan berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Hasil penelitian yang dilakukan konsisten dengan hasil penelitian Lilis Erna Ariyanti tahun 2010 menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi dan korelasi mengenai pengaruh rasio Camel terhadap kinerja perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi memperlihatkan rasio CAR berpengaruh terhadap kinerja perbankan BUMN yang diukur dengan pertumbuhan laba.
2. Hasil analisis regresi memperlihatkan rasio NPL tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan BUMN yang diukur dengan pertumbuhan laba.
3. Hasil analisis regresi memperlihatkan rasio NPM berpengaruh terhadap kinerja perbankan BUMN yang diukur dengan pertumbuhan laba.
4. Hasil analisis regresi memperlihatkan rasio LDR berpengaruh terhadap kinerja perbankan BUMN yang diukur dengan pertumbuhan laba.

5. Hasil analisis regresi secara simultan atau bersama-sama Capital adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Profit margin (NPM) dan Loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan BUMN di bursa efek Indonesia periode 2010-2014.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi pihak perusahaan diharapkan selalu menjaga tingkat kecukupan modalnya karena dengan modal yang cukup, perusahaan bisa mengembangkan usahanya dalam pemberian kredit serta dapat menampung resiko kerugian yang mungkin akan di alami oleh bank.
2. Walaupun Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sebaiknya bank selalu menjaga nilai rasio Non Performing Loan (NPL) karena nilai NPL yang tinggi kemungkinan akan menyebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh jinerja perusahaan perbankan dapat memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

Bastiani, Cut Raisyari.2014. “ *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)*”. Jurnal Ekonomi Universita Syiah Kuala.

Chairiri, Anis dan Ghozali Imam.2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: BP. UNDIP.

Daniri, Achmad.2009. *Menuju Indonesia Baru Bebas dari Kemiskinan*.

- Dewi, Diana elysabet Kunia. 2011. “ *Pengaruh CAR, ROA, NPM, dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi Kasus PT. Bank Mandiri Tbk)*”. Jurnal Ekonomi Unversitas Negeri Malang.
- Ghozali, Imam.2006. *Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, D.N, 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Terjemahan Mangunsong, R.C. Salemba Empat. Buku Dua. Edisi Lima . Jakarta
- James C, Van Horne, dan JR John M. Machowicks. 2012. *Prinsip- prinsip manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba empat
- Kasmir, S.E, MM. 2012. *Manajemen Pebankan*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Moerdiyanto. 2010. *Tingkat Pendidikan Manajer dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Gramedia
- Prasetyo, Wahyu. 2006. *Pengaruh rasio CAMEL terhadap kinerja keuangan pada Bank*.
Priyanto, duwi. 2010. *SPSS: paham analisa statistic data dengan SPSS*. Mediakom. Yogyakarta
- Purwanto, Hendri. 2016. “ *Pangaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan GO- Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014*”. Jurnal Ekonomi Universita Negeri Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sofyan, Syafri Harahap. 2009. *Analisa kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Jakarta

Suwardjono, 2008. *Teori Akuntansi : Perencanaan laporan keuangan*, Edisi ke tiga.
Yogyakarta : BPFY Yogyakarta

